

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Gita Puspita¹

gitapuspita555@gmail.com

Ihsan Amrullah²

programmacro@gmail.com

Khusnul Khotimah³

khusnulkhotimah220601@gmail.com

Universitas Al-Khairiyah¹⁻³

ABSTRACT

Food and Beverage companies listed on the IDX will be the focus of this research. Stock prices in food and beverage companies fluctuate, which are influenced by internal and external factors. In this good corporate governance company proxies are the board of commissioners, independent commissioners, and audit committee. This study aims to determine the effect of good corporate governance on stock prices listed on the IDX for the 2019-2021 period. The method used in this study is a quantitative method. The sample used in this study consisted of 15 companies, taken using a purposive sampling technique. The results of this discussion indicate that: 1) partially the board of commissioners has no effect on stock prices. 2) partially independent commissioners influence stock prices. 3) the audit committee has no effect on stock prices. 4) simultaneously good corporate governance influences stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange.

Keywords: *good corporate governance, board of commissioners, independent commissioners, audit committee and share price.*

ABSTRAK

Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI akan menjadi fokus pada penelitian ini. Harga saham pada perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada perusahaan ini *good corporate governance* yang diprosikan adalah dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan, diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa: 1) secara parsial dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2) secara parsial komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham. 3) komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4) secara simultan *good corporate governance* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dibursa efek indonesia.

Kata kunci: *good corporate governance, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan harga saham.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam suatu negara kemajuan perekonomian bisa dilihat dari sumber-sumber yang dapat menghasilkan keuntungan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari industri sekuritas dan perkembangan pasar modal dinegara tersebut. Melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan publik dapat memanfaatkan pasar saham untuk meningkatkan modal dengan menerbitkan saham dan memperdagangkannya dengan investor. Tujuan perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal adalah untuk menghasilkan kekayaan bagi pemegang saham atau pemiliknya.

Harga saham merupakan harga yang berlaku dipasar modal serta dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Apabila pembelian suatu saham semakin meningkat, maka harga saham tersebut juga akan cenderung naik. Sebaliknya, jika harga saham sebuah perusahaan banyak yang menjual harga saham tersebut akan cenderung turun (Elviani, Simbolon, and Dewi, 2019). Dalam melakukan investasi dipasar modal, investor harus memperhitungkan *stock price* karena dapat menunjukkan nilai perusahaan.

Harga saham terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu pengumuman badan direksi manajemen (management-board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu gejala politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham dibursa efek suatu negara dan juga berbagai isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Good Corporate Governance menekankan pada pentingnya perolehan informasi yang benar, akurat dan tepat waktu bagi pemegang saham serta kewajiban untuk melakukan *disclosure* (pengungkapan) secara akurat dan transparan terhadap semua informasi tentang kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholders.

Sugiyanto (2019) menegaskan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil oleh seorang direktur dalam menentukan biaya ekuitas (*cost of equity*) dan biaya utang (*cost of debt*) agar kinerja perusahaan semakin membaik. Semakin baik kinerja perusahaan maka pandangan masyarakat dan investor juga akan baik, hal tersebut akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan harus bisa menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaan karena berpengaruh untuk perusahaan itu sendiri, agar perusahaan tersebut kinerja perusahaannya semakin membaik. Di Indonesia masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan penerapan *good corporate governance* seperti kasus pada PT. Mayora Indah Tbk. Yang merupakan produsen makanan dan minuman, pada akhir juli kuartal I 2019, margin bersih 7,75%, kemudian dilaporkan pada kuartal II-2019, margin bersih perusahaan berada dikaisaran 6,7% sehingga margin bersih kuartal I dan II mengalami penurunan 1,05% (www.cnbcindonesia.com, 2019). Dari kasus ini bahwa penerapan *good corporate governance* mempengaruhi baik buruknya kinerja dan laporan keuangan disuatu perusahaan. Dilihat dari PT. Mayora Indah Tbk. Bahwa perusahaan tersebut belum sepenuhnya menerapkan *good corporate governance* dengan baik.

Penerapan *good corporate governance* bukan lagi sekedar kewajiban, namun menjadi suatu kebutuhan bagi setiap

perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk tumbuh memberikan manfaat jangka panjang, dan bersaing dengan bisnis lain semuanya bergantung pada *good corporate governance*. Pelaksanaan *good corporate governance* diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Penerapan *good corporate governance* bukanlah suatu hal yang mudah untuk menetapkan *good corporate governance*, di Indonesia dibutuhkan suatu proses yang panjang dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, perusahaan, pihak-pihak dalam perusahaan. Manajemen perusahaan baik direksi maupun komisaris harus mempunyai komitmen untuk menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaannya. Komitmen harus didukung oleh semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan, karena pada dasarnya tuntunan untuk melaksanakan komitmen penerapan *good corporate governance* akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan tersebut, apabila *good corporate governance* diterapkan secara baik oleh perusahaan akan berjalan secara efisien dan akan meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

LANDASAN TEORI

Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini peneliti mengutip pengertian *good corporate governance*, menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) *good corporate governance* adalah suatu hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

E. Sudarmanto (2018) *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengaturan dan pengendalian yang

dirancang untuk menghasilkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Good corporate governance pada dasarnya juga suatu sistem, prosedur dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Harga Saham

Menurut Nafisah (2019) Harga saham yaitu harga saham penutup (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah) dalam (Sulia & Rice, 2013).

Harga yang digunakan dalam transaksi saham adalah harga saham yang merupakan hasil dari permintaan dan penawaran serta dapat digunakan untuk mengukur penilaian investor terhadap suatu perusahaan. (Linzy dan Irma, 2021).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

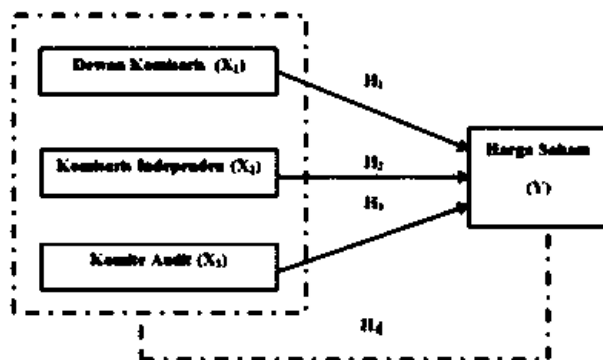
Teori keagenan merupakan hubungan antara agen dengan principal. Hubungan antara agen dengan principal dijabarkan dengan sebuah kontrak, agen adalah pengurus perusahaan sedangkan prinsipal adalah pemilik perusahaan. Prinsipal bertindak sebagai evaluator informasi kontrak untuk memberi penghargaan kepada agen yang bertindak sebagai pembuat keputusan, dan agen yang bertindak sebagai pembuat keputusan untuk menyelesaikan tugas tertentu untuk prinsipal (Eldon dan Breda, 2000).

Menurut Sugiyanto (2018) menyatakan ide pada teori keagenan ini adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, teori agensi menyatakan ada hubungan

keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen selaku agen dengan wewenang.

Menurut Laras Ratu, Suroso., dkk (2022) *Agency Theory* mendorong munculnya konsep *good corporate governance* dalam pengelolaan bisnis diperusahaan, dimana *good corporate governance* memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik sesuai dengan fungsi, dan tanggungjawab untuk kepentingan perusahaan.

Kerangka Penelitian



Hipotesis

Hipotesis Menurut Sugiyono (2019) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

H1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Harga Saham

Dewan Komisaris merupakan sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk mengawasi dan menasehati kepada direksi serta memastikan *good corporate governance* diterapkan.

Hasil penelitian Robby dan Daryanto

(2022) menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap harga saham

H1 : Diduga terdapat pengaruh antara dewan komisaris terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*

H2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham

Komisaris Independen merupakan seorang komisaris yang mengawasi manajemen perusahaan tetapi bukan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, atau seseorang yang secara langsung ataupun tidak langsung terkait dengan pemegang saham mayoritas. Peran komisaris independen memiliki fungsi dalam *good corporate governance* adalah membangun lingkungan yang lebih obyektif, bebas, adil, dan menjaga keharmonisan antara menjaga kekuatan investor.

Hasil Penelitian Ayu Ashari (2022) dan Nafisah(2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham

H2 : Diduga terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*

H3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Menurut Ruin (2003:2) menyatakan bahwa komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, mempunyai anggaran dasar komite audit. Komite audit bertugas antara lain memastikan bahwa proses audit internal sudah dilakukan dengan baik, disamping peran lainnya tercatat pada penghargaan komisi pengujian (*Audit Committee Charter*).

Menurut Arthur (2002:1) menyatakan kewajiban komite audit adalah untuk mengatur laporan keuangan perusahaan, memonitor dan mengevaluasi proses audit independen

atau eksternal dan internal menilai proses yang berhubungan dengan risiko-risiko dan lingkungan pengendalian.

Hasil Penelitian Ayu Ashari (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian dari Nafisah (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima dan ditolak.

H3 : Diduga terdapat pengaruh antara komite audit terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*

H4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap harga saham secara simultan.

Hasil Penelitian ini yang dilakukan oleh Ayu Ashari (2022) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap harga saham

H4 : Diduga *good corporate governance* dengan indikator dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam pada dasarnya merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan, sedangkan tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu dengan prosedur penelitian. Sugiyono (2019) mendefinisikan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang lebih

menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Metode penelitian kuantitatif ini juga berdasarkan pada filsafat positivisme.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono; 126). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019-2021 sebanyak 30 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dikatakan teknik *purposive sampling* untuk menetapkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sample yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Sample yang didapat dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 15 perusahaan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku sebagai teori, majalah, jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis yang dipilih peneliti untuk mendapatkan data penelitian secara akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dan

menganalisis referensi tertulis dan relevan.

Riset Internet (*Online Research*) teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literature penunjang guna mendukung penelitian yang digunakan.

Studi Dokumen, dalam studi dokumen teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, studi pustaka dari berbagai literature, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial t

Nilai t (t-hitung) dalam Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan F

Uji F (F hitung) dalam regresi berganda bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu, jika nilai signifikansi nya F (F hitung) dalam regresi berganda $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi F (F hitung) nya $> 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1, jika koefisien determinasi sama dengan nol maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.76318567
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.057
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

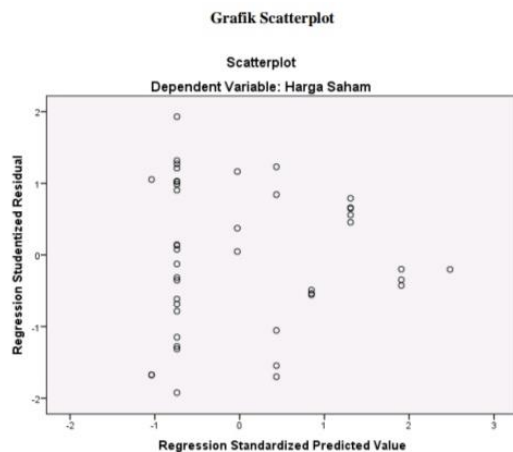
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov*, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dari hasil tabel uji normalitas diatas menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2-Tailed)* sebesar 0,179 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan gambar grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika tidak terdapat pola yang jelas maupun titik-titik yang melebar diatas dan angka 0 pada sumbu y.

Uji Multikolineritas

Hasil Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	71.744	2652.198		.027	.979			
Dewan Komisaris	-327.126	500.458	-.164	-.654	.517		.105	9.481
Komisaris Independen	-4055.870	1005.070	1.005	4.035	.000		.107	9.386
Komite Audit	-809.110	770.847	-.088	-1.050	.300		.941	1.063

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan pengujian multikolineritas diatas, dapat diketahui bahwa nilai *variance Inflation Factor* (VIF) dewan komisaris sebesar 9,481 dengan nilai *tolerance* 0,105, nilai *variance Inflation Factor* (VIF) komisaris independen sebesar 9,386 dengan nilai *tolerance* 0,107, serta nilai *variance Inflation Factor* (VIF) komite audit sebesar 1,063 dengan nilai *tolerance* 0,941. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolineritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.769	1780.171	1.737

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi pada tabel diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,737. Nilai ini dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yaitu 3 variabel dan n adalah jumlah data yaitu sebanyak 45 data. Dan untuk membuktikan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak, dimana jika $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,6662 < 1,737 < 2,3338$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	71.744	2652.198		.027	.979
Dewan Komisaris	-327.126	500.458	-.164	-.654	.517
Komisaris Independen	4055.870	1005.070	1.005	4.035	.000
Komite Audit	-809.110	770.847	-.088	-1.050	.300

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari koefisien regresi, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 71.744 + (-327.126) X_1 + 4055.870 X_2 + (-809.110) X_3 + e$$

Keterangan

Y = Harga Saham

X1 = Dewan Komisaris

X2 = Komisaris Independen

X3 = Komite Audit

Berdasarkan Persamaan Regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta 71,744 memberikan arti bahwa apabila dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit diasumsikan sebesar 0, maka harga saham (Y) secara konstanta bernilai sebesar 71,744.
2. Koefisien regresi variabel dewan komisaris (X1) sebesar -327,126 artinya jika dewan komisaris sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -327,126 dengan asumsi variabel independen tetap.
3. Koefisien regresi variabel komisaris independen (X2) sebesar 4055,870, artinya jika komisaris independen sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4055,870 dengan asumsi variabel independen tetap.
4. Koefisien regresi variabel komite audit (X3) sebesar -809,110, artinya jika komite audit sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan

sebesar -809,110 dengan asumsi variabel independen tetap.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	71.744	2652.198		.027	.979
Dewan Komisaris	-327.126	500.458	-.164	-.654	.517
Komisaris Independen	4055.870	1005.070	1.005	4.035	.000
Komite Audit	-809.110	770.847	-.088	-1.050	.300

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t dengan SPSS 23 diatas dapat menunjukkan bahwa:

1. Dari tabel diatas, pengujian hipotesis dewan komisaris (X1) diperoleh, nilai t hitung sebesar -0,654 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954 dengan nilai signifikan 0,517 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu -0,654 < 2,01954 dan nilai signifikan 0,517 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak dan H₀₁ diterima, yang berarti dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar Di BEI periode 2019-2021.
2. Dari tabel diatas, pengujian hipotesis komisaris independen (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,035 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954 dengan nilai signifikan 0,000 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu 4,035 > 2,01954 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H₀₂ ditolak, yang berarti komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar Di BEI periode 2019-2021.
3. Dari tabel diatas, pengujian hipotesis komite audit (X3) diperoleh t hitung

sebesar -1,050 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,01954 dengan nilai signifikan 0,300 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,050 < 2,01954$ dan nilai signifikan $0,300 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima, yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar Di BEI periode 2019-2021.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	473024885.257	3	157674961.752	49.755	.000 ^b
	Residual	129929294.654	41	3169007.187		
	Total	602954179.911	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Komisaris
Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 49,755. Dan jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,83, maka nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dari hasil uji F ini dapat diambil keputusan H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, yaitu berarti dewan komisaris, komisaris independen, komite audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar Di BEI periode 2019-2021.

Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.769	1780.171	1.737

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data SPSS 26, yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas bahwa nilai Adjusted R Square yang didapat sebesar 0,769. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi harga saham adalah sebesar 76,9% dan sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi oleh variabel lain (faktor-faktor) lainnya yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Dari hasil Uji T (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (X_1) terhadap Harga Saham (Y) menunjukkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0,654 < 2,01954$) dengan signifikan ($0,517 < 0,05$) berarti variabel Dewan Komisaris (X_1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima atau variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham = Hipotesis Ditolak.
2. Dari hasil Uji T (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen (X_2) terhadap Harga Saham (Y) menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,035 > 2,01954$) dengan signifikan ($0,000 < 0,05$) berarti variabel Komisaris Independen (X_2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak atau variabel komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham = Hipotesis Diterima.
3. Dari hasil Uji T (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X_3) terhadap Harga Saham (Y) menunjukkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1,050 < 2,01954$) dengan signifikan ($0,300 > 0,05$) berarti variabel Komite Audit (X_3) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y), maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima atau variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham = Hipotesis Ditolak.

4. Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris (X1), Komisaris Independen (X2) dan Komite Audit (X3) terhadap Harga Saham (Y) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 49,755 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,83 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Good Corporate Governanace* yang indikatornya dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham = Hipotesis Diterima.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menunjukkan bahwa semakin banyak dewan komisaris didalam perusahaan maka akan semakin buruk kinerja perusahaan, karena dewan komisaris akan kesulitan dalam menjalankan koordinasi dan kominukasi dewan komisaris.
2. Komisaris Independen mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih efektif maka kinerja perusahaan akan meningkatkan harga saham. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melakukan fungsi monitoring sehingga tercipta perusahaan memiliki *good corporate governance*.
3. Komite Audit dalam perusahaan berperan dalam mengawasi proses

pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektifitas dari auditor. Komite audit juga berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham.

4. Secara simultan variabel *good corporate governance* dengan indikator dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka beberapa saran diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur dewan komisaris tidak hanya menggunakan ukuran jumlah dewan komisaris tetapi bisa menambahkan variabel lain seperti keahlian/ kompetensi dan pendidikan, komite audit diharapkan untuk selalu mempertahankan dalam melakukan pengendalian perusahaan dengan baik, karena jika semakin besar ukuran komite audit maka akan menambah keefektifan komite audit dalam menjalankan tugasnya.
2. Penelitian ini menggunakan jenis perusahaan *food and beverage* untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan kategori jenis perusahaan lainnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah indikator yang dapat mempengaruhi harga saham seperti kepemilikan manajerial, dewan direksi dan kepemilikan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari Ayu, Pakaya Rahman Abd, Selvi. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis E-ISSN 2622-1616. 2022.
- Bertuah N A, E Ridzal, O S Heningtyas, B Situmorang, E Kartika, M Ilyas, and others. Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik). Bandung- Jawa Barat. 2022.
- Duli, N. Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS, Cetakan Pertama. Deepublish. Yogyakarta. 2019.
- Nurulrahmatiah Nafisah, Aliah Pratiwi, Nurhayati. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen E-ISSN: 2615-4978. 2020.
- Pratama, Andika, Nurhasanah, dan Rama Aditya, Sugiyanto. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Of Accounting Universitas Pamulang. Vol. 1 No. 2 ISSN (online) : 2746-4482. 2021.
- Sari Maya. Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance. Cetakan Pertama. 2021.
- Siregar Yeni Nolita, Fitria Rahayu. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Restatement dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 12 e-ISSN 2580-4944. 2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Edisi Kedua, Cetakan Ke-1. Alfabeta, Bandung. 2019.
- Sudarmanto, E Susanti, E Revida, Pelu, S Purba, A Astuti, and others. Good Corporate Governance (GCG). Cetakan 1. 2021.
- Suroso. Good Corporate Governance. Cetakan Pertama. 2022.
- Swarlya Robby, Daryanto Hesti Wibowo. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Of Accounting Terapan Neraca E ISSN 2715-1212. 2022.
- Syofyan. Good Corporate Governance (GCG). Cetakan Pertama. 2021.
- Umam, Khaerul, and Herry Sutanto. Manajemen Investasi. Cetakan Ke-1. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Website: www.idx.go.id